

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN KECEMASAN  
PERAWAT DI RUMAH SAKIT PENYAKIT INFEKSI  
SULIANTI SAROSO SAAT COVID-19**



**SKRIPSI**

**OLEH :**

**Aghnia Nuri Firdaus**

**04041281621032**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2021**

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN KECEMASAN  
PERAWAT DI RUMAH SAKIT PENYAKIT INFEKSI  
SULIANTI SAROSO SAAT COVID-19**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH :**

**Aghnia Nuri Firdaus**

**04041281621032**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

### HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN KECEMASAN PERAWAT DI RUMAH SAKIT PENYAKIT INFEKSI SULIANTI SAROSO SAAT COVID-19

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**AGHIA NURI FIRDAUS**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 23 November 2021

#### Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Angeline Hosana Z.T., S.Psi., M.Psi.  
NIP 198704152018032001

Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP 198703192017052201

Penguji I



Yeni Anna Appulembang, MA. Psy  
NIP 198409222018032001

Penguji II



M. Zainal Fikri., S. Psi., M. Si  
NIP 198108132015104101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 23 November 2021



Sari Ageng Mardhiyah, S.Psi., M.Si.  
NIP 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**UJIAN SKRIPSI**

Nama : Aghnia Nuri Firdaus  
Nim : 04041281621032  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Proposal Penelitian : Hubungan antara Resiliensi dengan Kecemasan Perawat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Sulianti Saroso saat Covid-19.

Bekasi, 23 November 2021  
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Angeline Hosana Z.T., S.Psi., M.Psi.  
NIP 198704152018032001

Dosen Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP 198703192017052201



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Aghnia Nuri Firdaus dan disaksikan oleh tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut

Inderalaya, 15 November 2021

Yang menyatakan,



Aghnia Nuri Firdaus

NIM 04041281621032

;

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat kesehatan, kasih sayang dan hidayah-Nya, sehingga peneliti masih diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orangtua tercinta, Bunda dan Bapak saya yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk do'a, kasih sayang dan kesabaran yang telah bunda dan bapak berikan kepada peneliti. Terimakasih telah mendukung dengan sepenuh hati, memberikan semangat dan melakukan pengorbanan membantu dalam penyelesaian skripsi baik secara moril maupun materil. Semoga Allah SWT melindungi Bunda dan Bapak serta senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan serta rahmat-Nya
2. Terima kasih juga kepada ketiga adik saya yang telah membantu peneliti selama masa perkuliahan dengan rela meluangkan waktunya. Terima kasih juga kepada keluarga besar saya dan teman-teman perkuliahan karena selalu memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Terima kasih untuk orang-orang terdekat saya.
3. Terima kasih juga terhadap Ibu Angeline Hosana Z. T. S.Psi., M.Psi., atas segala kesabaran dan perhatiannya selama proses bimbingan. Terima kasih juga; saya ucapkan pada Bu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog. Atas bimbingan dan bantuannya selama ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala nikmat dan karunia dari Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga mampu menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul **“Hubungan antara Resiliensi dengan Kecemasan Perawat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Sulianti Saroso”**.

Selama proses penyusunan penelitian ini, banyak ilmu baru yang peneliti dapatkan. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat mengatasi kendala yang dihadapi selama proses mengerjakan penelitian. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ibu Angeline Hosana Z.T., S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran.
5. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II yang turut membantu memberi masukan demi kelancaran penelitian.
6. Para dosen dan staff di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran ;Universitas Sriwijaya yang telah membantu proses akademik.

7. Pihak Rumah Sakit Penyakit Infeksi Sulianti Saroso yang telah mengizinkan penelitian dan membantu kelancara penelitian
8. Responden Penelitian, yakni perawat-perawat di RSPI Sulianti Saroso yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktu menjadi responden dalam proses pengumpulan data.
9. Teman-teman Owlster Fortune dan khususnya teman-teman terdekat yang sudah memberi dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan dari ;awal hingga akhir.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti terbuka untuk kritik dan masukan agar dapat lebih baik selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan juga bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 12 November 2021

Aghnia Nuri Firdaus

04041281621032

;

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
1.    Manfaat Teoritis.....	12
2.    Manfaat Praktis .....	12
E. Keaslian Penelitian .....	12
<b>BAB II .....</b>	<b>18</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
A.    Kecemasan.....	18
1.    Pengertian Kecemasan .....	18
2.    Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan.....	19

3.	Aspek Kecemasan.....	22
B.	Resiliensi .....	25
1.	Pengertian Resiliensi.....	25
2.	Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi .....	26
3.	Aspek Resiliensi .....	30
C.	Hubungan antara Kecemasan terhadap Resiliensi.....	32
D.	Kerangka Berpikir .....	33
E.	Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III</b>	<b>.....</b>	<b>35</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>.....</b>	<b>35</b>
A.	Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian .....	35
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian VT dan VB .....	35
1.	Kecemasan .....	35
2.	Resiliensi.....	36
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
1.	Populasi.....	36
2.	Sampel .....	36
3.	Teknik Pengambilan Sampel .....	38
D.	Metode Pengumpulan Data .....	39
1.	Observasi .....	39
2.	Wawancara.....	39
3.	Penyebaran Kuesioner atau Angket.....	40
4.	Skala Psikologi .....	40
a.	Skala Kecemasan .....	41
b.	Skala Resiliensi.....	41
E.	Validitas dan Reliabilitas.....	43

1.	Validitas .....	43
2.	Reliabilitas .....	44
F.	Metode Analisis Data .....	44
1.	Uji Asumsi .....	44
a.	Uji Normalitas.....	44
b.	Uji Linearitas .....	45
2.	Uji Hipotesis .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>.....</b>	<b>46</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>.....</b>	<b>46</b>
A.	Orientasi Kancah Penelitian .....	46
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian .....	49
1.	Persiapan Administrasi .....	49
2.	Persiapan Alat Ukur Psikologi.....	49
3.	Pelaksanaan Penelitian.....	54
C.	Hasil Penelitian.....	58
1.	Deskripsi Subjek Penelitian .....	58
2.	Deskripsi Data Penelitian.....	59
3.	Hasil Analisis Data Penelitian .....	61
B.	Analisis Tambahan .....	64
1.	Uji Beda Kecemasan dan Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek.....	65
E.	Pembahasan .....	66
<b>BAB V</b>	<b>.....</b>	<b>71</b>
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Saran .....	71
1.	Bagi Perawat .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Kecemasan .....	41
Tabel 3. 2. <i>Blueprint</i> Skala Resiliensi .....	42
Tabel 3. 3 Bobot Skor Pernyataan.....	43
Tabel 4.1 Distribusi Skala Kecemasan Setelah Uji Coba .....	51
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kecemasan.....	51
Tabel 4.3 Distribusi Skala Resiliensi Setelah Uji Coba.....	53
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala Resiliensi .....	54
Tabel 4.5 Tabel Penyebaran Skala Uji Coba .....	56
Tabel 4.6 Tabel Penyebaran Skala Penelitian .....	57
Tabel 4.7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	58
Tabel 4.8 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	59
Tabel 4.9 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empiris Variabel Penelitian.....	59
Tabel 4.10 Formulasi Kategorisasi .....	60
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Kecemasan pada Subjek .....	60
Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi Resiliensi pada Subjek.....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas.....	62
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis .....	63
Tabel 4.16 Kriteria Nilai Korelasi (r).....	65
Tabel 4.17 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia .....	64
Tabel 4.18 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A .....	81
LAMPIRAN B .....	89
LAMPIRAN C .....	93
LAMPIRAN D .....	124
LAMPIRAN E .....	130
LAMPIRAN F.....	134
LAMPIRAN G .....	137

# HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN KECEMASAN PERAWAT DI RUMAH SAKIT PENYAKIT INFeksi SULIANTI SAROSO SAAT COVID-19

Aghnia Nuri Firdaus<sup>1</sup>, Angeline Hosana Z. T.<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan kecemasan perawat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Sulianti Saroso saat COVID-19. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara resiliensi terhadap kecemasan perawat RSPI saat COVID-19.

Sampel penelitian ini merupakan perawat di Rumah Sakit Sulianti Saroso yang berstatus PNS berjumlah sebanyak 117 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *incidental sampling*. Dua skala yang digunakan sebagai alat ukur penelitian ini adalah skala resiliensi yang mengacu pada faktor resiliensi oleh Reivich dan Shatte (2002) dan skala kecemasan yang mengacu pada aspek kecemasan dari Nevid, Rathus, dan Greene (2018). Analisis data menggunakan metode korelasi *Spearman Rank*.

Hasil analisis dari penelitian menunjukkan nilai  $r = -0,051$ , dan  $p = 0,588$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis penelitian tidak diterima karena hubungan antara resiliensi dengan kecemasan tidak signifikan.

**Kata Kunci:** resiliensi, kecemasan, COVID-19

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Angeline Hosana Z. T., S.Psi., M.Psi.  
NIP 198704152018032001

Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP 198703192017052201

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi FK UNSRI



Saung Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 198005212002122004

# THE RELATIONSHIP BETWEEN RESILIENCE AND ANXIETY OF NURSES IN SULIANTI SAROSO INFECTIOUS DISEASE HOSPITAL DURING COVID-19

Aghnia Nuri Firdaus<sup>1</sup>, Angeline Hosana Z. T.<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*This study aims to determine the relationship between resilience and anxiety of the nurse in Sulianti Saroso Infectious Disease Hospital Rumah Sakit Penyakit Infeksi Sulianti Saroso during COVID-19. This research hypothesize that there is relationship between resilience and anxiety of the nurse in Sulianti Saroso Infectious Disease Hospital.*

*The sample of this study were Sulianti Saroso Infectious Disease Hospital civil servant nurses with total of 117 people. The sampling technique used is incidental sampling. There are two scales used as a measuring tool for this research, the resilience scale which refer to resilience factors by Reivich and Shatte (2002) and anxiety scale which refers to anxiety dimensions of Nevid, Rathus dan Greene (2018). Analysis of research data using Spearman Rank correlation.*

*The results of the study showed that there was no relationship between resilience and anxiety of the nurse in Sulianti Saroso Infectious Disease Hospital during COVID-19. The study found the a value of  $r = -0.051$ , and  $p = 0.588$  ( $p < 0.05$ ). Therefore, the hypothesis in this study can not be accepted.*

**Kata Kunci:** resilience, anxiety, COVID-19

<sup>1</sup> Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup> Lecturers of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I

Angeline Hosana Z. T., S.Psi., M.Psi.  
NIP 198704152018032001

Pembimbing II

Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP 198703192017052201

Mengetahui  
Ketua Bagian Program Studi Psikologi FK UNSRI



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

## **BAB I**

### **A. LATAR BELAKANG**

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit yang memiliki gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Kasus COVID-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, dan bahkan kematian (KEMENKES RI, 2020). Terhitung dari tanggal 3 Februari 2021, kasus COVID-19 di seluruh dunia sudah mencapai 103.362.092 kasus dan dengan total kematian mencapai 2.244.713 jiwa (WHO, 2021).

Di Indonesia sendiri, terhitung dari tanggal 26 Januari 2021 kasus positif COVID-19 telah mencapai 1.012.350, dengan total kematian berjumlah 28.468 orang (KEMENKES, 2021). Masa pandemi COVID-19 memiliki pengaruh terhadap kesehatan mental masyarakat, karena COVID-19 berdampak negatif secara psikologis (Santoso & Santosa, 2020). Pandemi COVID-19 adalah situasi yang dapat menimbulkan kecemasan (Labrague & de los Santos, 2020) dan mempengaruhi kehidupan masyarakat di seluruh dunia secara signifikan (Fegert, Vitiello, Plener, dan Clemen, 2020). Dampak-dampak psikologis ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum akan tetapi juga dirasakan oleh tenaga kesehatan (Zhang dkk. 2020).

Berdasarkan dari UU 36 tahun 2014 pasal 11 ayat 1 tentang tenaga kesehatan, menyebutkan bahwa salah satu tenaga kesehatan ialah tenaga keperawatan, dimana perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak (Power & Daily, 2010). Pada kondisi sehari-hari maupun kondisi bencana,

perawat berada di garis depan (Al Thobaity & Alshammari, 2020). Selama masa pandemi COVID-19 perawat memiliki peran dan tanggung jawab yang penting (Fawaz, Anshah & Samaha, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa perawat merupakan salah satu bagian penting di tempat layanan kesehatan karena mereka menjadi garda terdepan untuk menangani kasus pandemi COVID-19 (Suhamdani, 2020).

Sebagai garda terdepan dari COVID-19, perawat memiliki resiko tertular COVID-19 yang lebih tinggi (Nguyen dkk. 2020). Berdasarkan data dari Tim Mitigasi Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat kelima untuk tingkat kematian tenaga medis karena terjangkit COVID-19 di dunia (CNN, 2021). Ditambah lagi, menurut data dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) per 9 Mei 2021 menyatakan bahwa sudah sebanyak 5668 perawat terkonfirmasi COVID-19, dan sebanyak 290 perawat meninggal karena COVID-19 di Indonesia (DPP PNNI, 2021). Banyaknya jumlah tenaga kesehatan yang terjangkit COVID-19 dapat memperburuk tekanan psikologis yang dirasakan oleh tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam penanganan kasus COVID-19 (Kamran, Naeim & Bagvand, 2020).

Selama masa pandemi COVID-19 perawat merasakan kecemasan, gejala depresi, perasaan takut, khawatir, dan adanya stress akut (Ridlo, Ismail, Rochana, dan Sarinti, 2021). Pernyataan ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Huang, Lei, Xu, Liu, dan Yu (2020) yang menyebutkan bahwa perawat yang bekerja di garis depan menunjukkan kecemasan, rasa takut, kesedihan dan amarah yang lebih besar dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya pandemi.

Kecemasan pada perawat yang merawat pasien COVID-19 akan lebih tinggi daripada perawat yang tidak merawat pasien COVID-19 (Tercan, Bozkurt, Patmano, Saracoglu, dan Gur, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zheng dkk. (2021) bahwa kondisi perawat yang bekerja di garis depan atau di ruang isolasi dapat meningkatkan resiko kecemasan pada diri mereka. Kecemasan pada perawat biasa ditemukan pada tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien saat pandemi COVID-19 (Labrague & de los Santos, 2020).

Nevid, Rathus & Greene, (2018) menjelaskan bahwa kecemasan adalah keadaan dimana seseorang mengalami kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Jika tingkatannya tidak sesuai dengan porsi ancaman ataupun datang tanpa dalam situasi yang tidak wajar, maka kecemasan dapat dianggap abnormal.

Di Indonesia, tenaga kesehatan yang berhadapan langsung dengan pasien COVID-19 memiliki resiko peningkatan kecemasan pada dirinya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hanggoro, Suwarni, Selviana, dan Mawardi (2020), didapatkan hasil bahwa sebesar 57.6% pada tenaga kesehatan di Pontianak mengalami gejala kecemasan. Kasus COVID-19 di Indonesia untuk pertama kalinya ditangani dan dirawat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Sulianti Suroso (RSPI-SS). RSPI-SS merupakan rumah sakit rujukan nasional untuk penyakit infeksi di Indonesia (RSPI-SS, 2019). Pada masa pandemi COVID-19, RSPI Sulianti Saroso hanya merawat pasien COVID-19 dan menggunakan seluruh ruangnya untuk mengurus pasien COVID-19. Dilansir dari Kompas.com

terhitung sampai 2 Maret 2021, RSPI Sulianti Saroso sudah menangani sebanyak 1.554 pasien rawat inap COVID-19 (Ihsanudin, 2021).

Dari hasil uraian diatas, diketahui bahwa RSPI Sulianti Saroso merupakan rumah sakit rujukan COVID-19 nasional. Didalam rumah sakit ini terdiri dari banyak tenaga kesehatan, yang salah satunya adalah perawat. Perawat di RSPI Sulianti Saroso selama COVID-19 terbagi menjadi tiga status bekerja, yaitu perawat status PNS, honorer dan relawan. Perawat dengan status honorer bersifat sementara dan terikat pada kontrak. Sementara perawat dengan status relawan hanya bertugas selama tiga bulan atau dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit berdasarkan Pengumuman Sekretaris Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 20 Tahun 2020 tentang Rekrutmen Tenaga Profesional Kesehatan Penanggulangan COVID-19 Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2020 Periode Kedua. Adapun perawat dengan status PNS memiliki tuntutan untuk loyal berdasarkan pada Sumpah PNS yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1975 tentang Sumpah/Janji Pegawai Negeri Sipil.

Berdasarkan Sumpah PNS, perawat RSPI Sulianti Saroso dengan status PNS memiliki kewajiban untuk mengabdikan melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh tanggung jawab dan mengutamakan kepentingan Negara daripada kepentingan diri sendiri. Dalam hal ini, perawat berstatus PNS akan terus melakukan kontak dengan pasien penyakit menular sebagaimana RSPI Sulianti Saroso merupakan rumah sakit penyakit infeksi dan penyakit menular lainnya, salah satunya yaitu COVID-19 yang memiliki kemungkinan untuk menjadi endemi. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap perawat

RSPI Sulianti Saroso yang berstatus sebagai PNS, karena mereka akan terus berinteraksi merawat pasien COVID-19 dan penyakit infeksi lainnya.

Pada tanggal 26 Februari 2021 wawancara kepada dua orang subjek yang merupakan perawat di RSPI Sulianti Saroso yang berstatus PNS. Dari hasil wawancara dengan subjek berinisial A yang bekerja sebagai perawat RSPI Sulianti Saroso, diketahui bahwa subjek mengalami rasa jenuh dan menunjukkan gejala fisik saat merawat pasien COVID-19. Subjek mengatakan bahwa terkadang ia mengalami rasa sakit di dada, dan pernah merasa sesak nafas saat akan merawat pasien COVID-19. Subjek juga merupakan seseorang yang memiliki komorbid COVID-19. Sehingga ia memiliki resiko yang lebih besar saat terjangkit COVID-19, hal ini membuat perawat lebih merasa takut terkena COVID-19. Subjek sangat memperhatikan kondisi tubuhnya saat pandemi dan ia merasa lebih mudah tersugesti terkena penyakit.

Sebagai perawat di rumah sakit rujukan COVID-19, perawat-perawat disana akan memiliki interaksi yang banyak dengan pasien COVID-19, yang dapat meningkatkan resiko perawat terinfeksi COVID-19. Sehingga untuk menurunkan resiko tertular, subjek melakukan pengurangan waktu kontak dengan pasien COVID-19 dengan cara bekerja dengan lebih cepat dalam target waktu perawatan. Meskipun perawat sudah bekerja dengan APD (alat pelindung diri) lengkap, mereka mencoba bekerja dengan secepatnya dan tetap sesuai dengan acuan perawatan. Tidak hanya itu, subjek juga menyatakan bahwa ia sudah lama tidak keluar ke tempat umum dan barulah pada bulan Januari 2021 ia mengunjungi keluarganya selama pandemi. Hal ini subjek lakukan karena ia takut terpapar dengan COVID-19 saat ia berada di tempat umum.

Subjek menyatakan rasa ketakutan terbesar yang ia miliki apabila ada rekan kerjanya yang positif terkena COVID-19 dan rasa takut ini baru hilang setelah menerima hasil pemeriksaan negatif. Subjek merasa pikirannya sering tercampur aduk pada masa COVID-19, dan apabila subjek melihat angka kasus meningkat ia akan merasa sedih dan cemas. Sebelumnya, subjek A dan hampir semua anggota keluarganya positif COVID-19. Subjek dan orang tua subjek dirawat di Rumah Sakit. Pada awalnya subjek mengatakan bahwa ia sempat merasa *denial*. Setelah ia menerima kenyataannya subjek dapat fokus untuk penyembuhan.

Peneliti melakukan wawancara pada subjek yang berinisial B, yang bekerja sebagai perawat di RSPI Sulianti Saroso. Dari hasil wawancara, Subjek B menyatakan bahwa ia lebih mudah tersugesti bahwa ia sakit. Ketika subjek batuk, maka ia semakin khawatir bahwa dirinya terpapar COVID-19. Subjek B menyatakan bahwa ia merasa takut keluarganya akan tertular COVID-19. Ia juga menghindari tempat umum, dan apabila ada kepentingan disana subjek akan mencoba untuk menyelesaikannya secepatnya. Selama masa pandemi, subjek mengurangi kontak dengan keluarga yang berbeda rumah dengannya.

Subjek memiliki rasa kekhawatiran keluarganya dan dirinya sendiri tertular COVID-19, akan tetapi perasaan ini lebih kuat pada awal masa pandemi COVID-19. Akan tetapi apabila mendengar angka kasus COVID-19 yang terus meningkat, subjek akan merasa cemas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haddadi & Besharat (2010) menyatakan bahwa kecemasan memiliki hubungan negatif dengan resiliensi. Semakin tinggi kecemasan individu, maka semakin rendah resiliensinya.

Demikian juga sebaliknya semakin rendah kecemasan individu, maka semakin tinggi resiliensinya. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Manomenidis, Panagopoulou dan Montgomery (2018) yang menyatakan bahwa perawat yang resiliensi yang tinggi, memiliki kecemasan yang lebih rendah. Ditambah lagi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dkk. (2021) kepada perawat saat COVID-19 menunjukkan bahwa resiliensi yang rendah akan membuat kecemasan pada perawat lebih tinggi.

Menurut Reivich & Shatte (2002) memaparkan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap masalah yang terjadi dalam kehidupan. Resiliensi adalah karakteristik vital yang harus dimiliki oleh perawat didalam sistem pelayanan kesehatan yang kompleks (Dyner & McGuinness dalam Kester dkk., 2018). Epstein & Krasner (2013) menyatakan bahwa resiliensi sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas perawatan, dan keberlangsungan tenaga kesehatan. Resiliensi merupakan aspek penting yang dibutuhkan oleh tenaga kesehatan, terutama pada masa pandemi (Setiawati, 2021). Ketika perawat merawat pasien dalam waktu yang rentan, seperti saat mereka menemui pasien dan keluarga pasien yang mengalami penyakit, mengalami luka yang berat dan merawat pasien yang akan wafat hal-hal ini dapat membuat kelelahan emosional pada perawat. Oleh karena itu perawat membutuhkan resiliensi agar kualitas perawatan tidak menurun (Kelly, Gee, Weston, & Ryan, 2019).

Peneliti melakukan wawancara kepada perawat RSPI Sulianti Saroso dengan inisial A yang mengatakan bahwa subjek merupakan orang yang percaya diri dengan kemampuannya dalam merawat pasien COVID-19 dan ulet. Selama

masa COVID-19, meskipun subjek A merasa jenuh dan lelah karena harus menggunakan APD (alat pelindung diri) selama berjam-jam setiap hari, subjek A tetap melakukan pekerjaannya dengan baik. Subjek juga merasa sedikit lebih emosional selama masa COVID-19 dan merasa perasaannya tercampur aduk dan takut tertular COVID-19. Akan tetapi meskipun merasakan perasaan-perasaan negatif tersebut, subjek menyatakan bahwa ia masih bisa mengendalikan perasaannya.

Subjek percaya bahwa semua ada hikmahnya dari pandemi COVID-19 ini. Subjek mengatakan bahwa terkena COVID-19 merupakan kehendak Yang Maha Esa. Subjek menjelaskan meskipun ia mencoba semaksimal mungkin untuk meminimalisir penyebaran COVID-19, hal ini dilakukan oleh subjek dengan bentuk rutin menjaga kesehatan dan meminum vitamin. Sebagai perawat subjek sudah mendapatkan vaksin, menggunakan APD dan secara rutin melakukan tugasnya mengikuti protokol kesehatan, akan tetapi ia tetap saja tertular.

Selama masa pandemi ini, Subjek A memiliki rasa optimis bahwa COVID-19 bisa selesai apabila masyarakat mengikuti protokol kesehatan. Ia juga meyakini bahwa semua kesulitan dapat diselesaikan dan yakin bisa menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh pimpinannya.

Subjek A melakukan perencanaan untuk kegiatan sehari-hari dan kegiatan kerjanya, dan apabila ada keinginan maka ia tidak akan memaksakan keinginannya agar terwujud. Subjek menyatakan ia yakin dapat mengerti perasaan dari bahasa tubuh orang lain meskipun tidak akan benar 100%. Subjek menyatakan ia tidak cepat dalam menarik kesimpulan dari sebuah masalah dan selalu mencoba mengerti masalah dengan baik sebelum menyelesaikannya.

Subjek juga menyatakan bahwa ia mampu merawat pasien COVID-19 dengan baik, dan dapat menyelesaikan semua kesulitan yang dia alami. Subjek menyatakan bahwa ia mempelajari banyak Subjek A merupakan seseorang yang tidak akan melewatkan kesempatan yang bagus. Ia juga akan mengerjakan tugas-tugas yang menantang selama Ia dapat menyelesaikannya.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap satu orang perawat lain di RSPI Sulianti Saroso yang memiliki inisial B. Subjek menyatakan bahwa dirinya merasa mampu merawat pasien COVID-19 dengan baik. Pada awal masa pandemi subjek B merasakan *stress* dan ketakutan tertular yang lebih tinggi. Pada awal-awal masa pandemi, penyakit yang baru pertama kali dihadapi oleh dunia ini masih sangat misterius dan tidak diketahui secara pasti bagaimana cara COVID-19 menular. Penularan yang cepat dan angka kematian yang tinggi menyebabkan tingginya rasa takut. Subjek menyatakan bahwa rasa takutnya menurun karena ia sudah biasa merawat pasien COVID-19 dan sekarang subjek menyatakan ia dapat menjaga emosinya dengan baik.

Subjek menganggap bahwa ia mampu merawat pasien COVID-19 dengan baik meskipun hal tersebut lumayan menantang. Subjek merasa pekerjaannya lebih menantang karena perawat juga memberikan motivasi terhadap pasien agar mereka tetap bersemangat untuk sembuh. Subjek menyatakan, banyak pasiennya yang menjadi rentan apabila mereka sudah tidak semangat untuk sembuh lagi. Oleh karena itu, menurut subjek B merawat pasien COVID-19 menantang. Subjek B senang mengambil kesempatan yang baik walaupun ia harus belajar hal yang baru. Untuk merawat pasien COVID-19, subjek harus mempelajari hal-hal

yang baru. Subjek menyatakan ia merasa ada hikmah dari COVID-19 dimana anggota keluarganya jadi lebih memperhatikan protokol kesehatan.

Ketika diterpa masalah, subjek B yakin Ia bisa menyelesaikan masalah tersebut. Subjek juga sering merasa dapat mengerti akar permasalahan kesulitan yang ia hadapi. Akan tetapi saat memahami orang-orang asing, ia tidak dapat mengerti mereka sepenuhnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai resiliensi perawat, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariani kepada 140 orang perawat di RSPI-SS pada tahun 2013, menemukan bahwa sebanyak 103 orang perawat memiliki resiliensi pada rentang sedang bawah. Dalam penelitian tersebut, resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cara mengelola dan meningkatkan diri agar dapat terus tegus saat menghadapi situasi sulit. Hal ini menggambarkan bahwa secara umumnya perawat di RSPI-SS memiliki daya tahan yang tergolong kurang untuk menghadapi masalah.

Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Asih, Fahmy, Novrianda, Lucida, Priscilla, dan Putri pada tahun 2019 dari 110 subjek yang merupakan perawat pada sebuah rumah sakit di Padang Panjang, terdapat 46 perawat memiliki resiliensi yang rendah. Hanya terdapat 44 orang perawat yang memiliki resiliensi tinggi. Menurut penelitian ini, resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi tantangan dan kesulitan perawat di tempat kerja. Resiliensi juga berperan sebagai faktor protektif untuk mencegah *stress* berlebihan dan *burnout*.

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Pragholapati pada semua perawat di ruang UGD (unit gawat darurat) Rumah Sakit Al Islam Bandung yang berjumlah 19 orang perawat. Sebanyak 8 orang (42,11%) memiliki resiliensi

rendah. Pada ke delapan orang ini tidak mampu beradaptasi dengan baik saat menghadapi masalah, mengatasi berbagai hambatan, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Sebanyak 11 orang memiliki resiliensi yang tinggi. Mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi kesulitan saat bekerja sebagai perawat serta menandakan adanya kualitas adaptasi atau perkembangan individu yang tergolong baik pada perawat. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Santosa pada tahun 2014 terhadap 80 orang perawat di Ruang Instalasi Inap Prima I di RS 'X' di Bandung menemukan sebanyak 65 responden (81,25%) memiliki resiliensi yang rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara resiliensi dengan kecemasan pada perawat yang berstatus sebagai PNS. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Resiliensi Terhadap Kecemasan Perawat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Sulianti Saroso pada COVID-19”

### **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara resiliensi dengan kecemasan perawat di RSPI Sulianti Saroso pada COVID-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan kecemasan perawat di RSPI Sulianti Saroso pada COVID-19?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk kedepannya dalam pengembangan ilmu psikologi khususnya dalam bidang psikologi kesehatan dan psikologi klinis.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perawat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan bagi perawat mengenai bagaimana meningkatkan resiliensi sehingga bisa mengatasi kecemasan yang mereka rasakan selama masa pandemi COVID-19.

#### **b. Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat pada RSPI Sulianti Saroso untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami oleh perawat saat pandemi sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat.

## **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian terkait, peneliti menemukan beberapa penelitian mengenai resiliensi dan kecemasan.

Penelitian oleh Leodoro J. Labrague dan Janet Alexis A. de los Santos pada tahun 2020 dengan judul *COVID-19 Anxiety among Front-Line Nurses: Predictive Role of Organizational Support, Personal Resilience and Social Support*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial, resiliensi personal dan dukungan organisasional dapat memprediksi kecemasan.

Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada variabel penelitian terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikatnya adalah kecemasan dan variabel bebasnya terdiri dari variabel dukungan organisasional, resiliensi personal dan dukungan sosial. Penelitian diatas dilakukan pada saat masa pandemi COVID-19 dan diteliti pada perawat di negara Filipina yang terdiri dari subjek 325 perawat.

Penelitian oleh Selda Yörük dan Döndü Güler pada tahun 2020 dengan judul *The Relationship between Psychological Resilience, Burnout, Stress, and Sociodemographic Factors with Depression in Nurses and Midwives during COVID-19 Pandemic: A Cross-Sectional Study in Turkey*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara resiliensi, *burnout*, dan faktor sosiodemografis dengan depresi di perawat dan bidan pada saat pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa resiko depresi pada bidan 1.92 kali lipat lebih tinggi dari perawat. *Stress* yang dipersepsikan dan kelelahan emosi meningkatkan resiko depresi, sementara resiliensi yang tinggi dapat menjadi faktor pelindung depresi.

Adapun perbedaan dari penelitian yang peneliti buat yaitu pada variabel depresi, *burnout*, *stress*, dan faktor sosiodemografis pada perawat. Sedangkan pada penelitian yang peneliti buat menggunakan variabel bebas resiliensi. Perbedaan lainnya dapat ditemukan pada subjek dan tempat penelitian, dimana pada penelitian ini dilakukan oleh Selda Yörük dan Döndü Güler dilakukan terhadap 377 bidan dan perawat yang berada di Turki sementara penelitian yang peneliti buat menggunakan subjek penelitian perawat RSPI Sulianti Saroso dan tempat penelitian yang dilakukan di Indonesia.

Penelitian oleh Awaluddin pada tahun 2019 dengan judul Hubungan Pendidikan dan Lama Kerja dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2019. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, lama kerja, sementara variabel terikatnya adalah variabel kecemasan. Hasil dari penelitian menemukan bahwa pendidikan dan lama kerja memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat.

Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti peneliti pada variabel bebas, yaitu tingkat pendidikan dan lama kerja. Perbedaan lainnya dapat ditemukan pada subjek penelitian, dimana pada penelitian diatas dilakukan terhadap 32 perawat yang bertugas di ruang ICU dan UGD RSUD Sawerigading Kota Palopo. Sementara subjek pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan dilakukan pada perawat di RSPI Sulianti Saroso.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutingatu Sholichah pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Persepsi Remaja Tentang Konflik Antar Orang Tua dan Resiliensi Terhadap Depresi dan Kecemasan. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui depresi dan kecemasan yang dipengaruhi persepsi remaja tentang konflik yang dialami oleh orang tuanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap konflik antar orang tua terbukti memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kecemasan dan depresi.

Adapun perbedaan penelitian diatas dan penelitian ini adalah pada penelitian diatas menggunakan variabel bebas yaitu persepsi mengenai konflik yang dialami orangtuanya, dua variabel terikat yaitu variabel kecemasan dan depresi. Perbedaan

lainnya dapat juga ditemukan pada subjek dan tempat penelitian, pada penelitian diatas penelitian dilakukan terhadap 102 siswa sekolah menengah dengan rentang usia 12-17 tahun di Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek perawat yang bekerja di RSPI Sulianti Saroso.

Penelitian oleh Annisa Zahra Kawitri, Bellatrix Dwi Rahmawati, Ratih Arruum Listiyandini, Rina Rahmatika dengan judul *Self-Compassion* dan Resiliensi pada Remaja Panti Asuhan dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-compassion* dengan resiliensi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-compassion* dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan.

Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas yaitu variabel *self-compassion*. Subjek penelitian diatas adalah 140 remaja yang berasal dari 12 panti asuhan di Jakarta dan Bekasi dengan rentang usia 14-18 tahun. Sedangkan pada penelitian ini subjek dari penelitian adalah perawat di RSPI Sulianti Saroso.

Penelitian yang dilakukan oleh Laksmi Anindya Kirana pada yang berjudul Dukungan Sosial dan Resiliensi Pada Pasien Kanker Payudara (Studi Kasus Pada Pasien Kanker Payudara yang Sedang Menjalani Kemoterapi) dilakukan pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dukungan sosial yang diberikan kepada pasien kanker payudara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan resiliensi pada pasien kanker payudara.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah, penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kesamaan tidak ditemukan pada variabel bebas pada penelitian, yang berupa variabel dukungan sosial. Perbedaan lainnya dapat ditemukan di subjek penelitian, yaitu pada penelitian diatas subjek dari penelitian adalah empat pasien kanker payudara dengan rentang usia 42-49 tahun, sementara penelitian yang akan peneliti memiliki subjek perawat di RSPI Sulianti Saroso.

Penelitian yang dilakukan oleh Haris Suhamdani, Reza Indra Wiguna, Yayan Hardiansah, Lalu Muhammad Sadam Husen, dan Lia Arian Apriani dengan judul Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Perawat pada Masa Pandemi COVID-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2020. Hasil dari penelitian menemukan bahwa efikasi diri yang tinggi dapat meringankan gejala kecemasan pada perawat saat pandemi COVID-19.

Adapun perbedaan dari penelitian yang peneliti buat yaitu pada variabel bebas yang digunakan yang berupa variabel efikasi diri. Perbedaan lainnya dari penelitian dapat ditemukan pada tempat penelitian, kedua penelitian dilakukan kepada perawat pada saat masa pandemi COVID-19. Akan tetapi, pada penelitian diatas subjek merupakan 53 perawat yang bertugas menangani COVID-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat sementara penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan perawat dari RSPI Sulianti Saroso yang terletak di Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Thobaity, A., Alshammari, F. (2020). Nurses on the frontline against the COVID-19 pandemic: An integrative review. *Dubai Medical Journal*, 3, 87-92. DOI: 10.1159/000509361.
- American Psychological Association. (2021). APA Dictionary of Psychology. <https://dictionary.apa.org/adjustment-process> terakhir diakses 3/11/21
- American Psychological Association. (2021). APA Dictionary of Psychology. <https://dictionary.apa.org/anxiety> terakhir diakses 27/04/21
- Asih, O. R., Fahmy, R., Novrianda, D., Lucida, H., Priscilla, V., & Putri, Z. M. (2019). Cross sectional: Dukungan sosial dan resiliensi perawat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 421-425
- Awaluddin. (2020). Hubungan pendidikan dan lama kerja dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat di RSUD Sawerigading Kota Palopo tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 06(02), 5-12.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi. Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1988). Self-efficacy conception of anxiety. *Anxiety Research: An International Journal*, 1(2), 77-98.
- Boudjelal, M., Nehdi, A., & Islam, I. (2020). Why do SARS-COV vaccines not exist? The pharma scientific intelligence and business model must be revisited!. *Expert Opinion on Drugs Discovery*, 15(11), 1233-1235
- CNN Indonesia. (2021). IDI Kematian Nakes RI Tertinggi ke-5 di Dunia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210102172140-20-588766/idi-kematian-nakes-ri-tertinggi-ke-5-di-dunia> terakhir diakses 03/02/2021.
- Connor, K., & Davidson, J. (2003). Development of new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety* 18, 76-82. DOI: 10.1002/da.10113.
- Covid19. Vaksinasi COVID-19. <https://covid19.go.id/vaksin-covid19> terakhir diakses 27/11/2021.
- Ebrahimi, H. K., dkk. (2020). The relationship between resilience and anxiety of Corona Disease (COVID-19) in the nurses of Ali Asghar Children's Hospital in Tehran, 2020. *PJMHS*, 14(3), 1426-1433

- Epstein, R. M., & Krasner, M. S., (2013). Physician resilience: What it means , why it matters, and how to promote it. *Academic Medicine*, 88(3), 301-303. DOI: 10.1097/ACM.0b013e318280cff0.
- Fahmi, A. Y., Yustika, Masroni, & Soekardjo. (2021). Resiliensi berhubungan dengan tingkat kecemasan pada masyarakat di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 11(4), 927-934.
- Fawaz, M., Anshasi, H., & Samaha, A.. (2020). Nurse at the frontline of COVID-19: Roles, Responsibilities, Risks, and Rights. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(4), 1341-1342. doi:10.4269/ajtmh.20-0650.
- Fegert, J. M., Vitiello, B., Plener, P. L., & Clemens, V. (2020). Challenges and burden of the Coronavirus 2019 (COVID-19) pandemic for child and adolescent mental health: A narrative review to highlight clinical and research need in the acute phase and the long return to normality. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 14(20), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s13034-020-00329-3>.
- Fitria, N., Noviekayati, I., & Santi, D. E. (2020). Dukungan sosial, resiliensi, dan kecemasan dalam menghadapi COVID-19. *Jurnal Thesis. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya*.
- Freeman, D., & Freeman, J. (2012) *Anxiety A Very Short Introduction*. Oxford University Press: Great Britain.
- Grotberg, E.H. (1995). A guide to promoting resilience in children: Strengthening the human spirit. The Hague, Netherlands: The Bernard van Leer Foundation.
- Haddadi, P., & Besharat, M. A. (2010). Resilience, vulnerability, and mental health. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 5, 639-642. DOI:10.1016/j.sbspro.2010.07.157
- Halgin, R. P., & Whitbourne, S. K. (2010). *Psikologi Abnormal: Perspektif Klinis Pada Gangguan Psikologis, buku 1 edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, & Mawardi. (2020). Dampak psikologis pandemi COVID-19 pada tenaga kesehatan: A studi *Cross-Sectional* di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 15(2), 13-18.
- Hjemdal, O., Vogel, P. A., Solem, S., Hagen, K., & Stiles, T. C. (2011). The relationship between resilience and levels of anxiety, depression, and obsessive-compulsive symptoms in adolescents. *Clinical Psychology and Psychotherapy*, 18, 314-321. DOI: 10.1002/cpp.719
- Holaday, M., & McPhearson, R. W. (1997). Resilience and Severe Burns. *Journal of Counseling & Development*, 75(5), 346-356.

- Huang, L., Lei, W., Xu, F. Liu, H., & Yu. L. (2020). Emotional responses and coping strategies in nurses and nursing students during COVID-19 outbreak: A comparative study. *PLoS ONE*, 15(8), 1-12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237303>
- Ihsanudin (2021). RSPI Sulianti Saroso Sudah Bersiap Hadapi COVID-19 Sebelum Pengumuman Jokowi pada 2 Maret 2020. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/02/16391801/rspi-sulianti-saroso-sudah-bersiap-hadapi-COVID-19-sebelum-pengumuman?page=2> terakhir diakses 14:15 3 Maret 2021
- Kamran, A., Naeim, M., & Bagvand, S. G. (2020). Effective recommendations for reducing anxiety and depression caused by COVID-19 outbreak in medical staff. *Archives of Psychiatric Nursing*. 34, 192-193.
- Kawitri, A. Z., Rahmawati, B. D., Listiyadni, R. A., & Rahmatika, R. (2019). Self-compassion dan resiliensi pada remaja panti asuhan. *Jurnal Psikogenesis*, 07(01), 76-83.
- Kelly, L. A., Gee, P. M., Weston, M. J., & Ryan, H. A. (2019). Rethinking Resilience. *Nurse Leader*. 17(5), 461-464.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease Revisi ke-5. Dokumen Resmi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). <https://www.kemkes.go.id/> terakhir diakses pada Selasa, 26 Januari 20:55 WIB.
- Kester, K., & Wei, H. (2018). Building Nurse Resilience. *Nursing Management*, 49(6), 42-45. doi: 10.1097/01.NUMA.0000533768.28005.36.
- Kirana, L. A. (2016). Dukungan sosial dan resiliensi pada pasien kanker payudara (Studi kasus pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi). *Psikoborneo*, 4(04), 522-529.
- Kohler, H., dkk. (2021). Increased COVID-19 related fear and subjective risk perception regarding COVID-19 affects behavior in individuals with internal high-risk diseases. *Journal of Primary Care & Community Health*, 12, 1-12.
- Koprowski, K., Meyer, D., Stanfill, T., & Tivis, L. J. (2021). Cultivating joy: Improving nurse resilience through use of a practice book. *Applied Nursing Research*, 62, 1-5
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku: Yogyakarta
- Kusuma, R. T. (2020) Regulasi emosi dan kecemasan pada petugas pemadam kebakaran. *Acta Psychologia*, 2(2), 183-190.

- Labrague, L. J., & de los Santos, J. A. A. (2020). COVID-19 anxiety among front-line nurses: Predictive role of organisational support, personal resilience and social support. *Journal of Nursing Management*, 28(7), 1653-1661. DOI: 10.1111/jonm.13121.
- Lee, A. M., dkk. (2007). Stress and psychological distress among SARS survivors 1 year after the outbreak. *The Canadian Journal of Psychiatry*, 52(4), 233-240.
- Luthar, S. S. (2006). Resilience in development: A synthesis of research across five decades. In D. Cicchetti & D. J. Cohen (Eds.), *Developmental psychopathology: Risk, disorder, and adaptation* (p. 739-795). John Wiley & Sons, Inc..
- Manomenidis, G., Panagopoulou, E., & Montgomery. A. (2018). Resilience in nursing: The role of internal and external factors. *Journal Nurse Management*, 1-7. DOI: 10.1111/jonm.12662
- Mariani, B. U. (2013). Faktor-faktor personal sebagai prediktor terhadap resiliensi perawat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso. *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, 1(1), 14-21.
- McAlonan, G., dkk. (2007). Immediate and sustained psychological impact of an emerging infectious disease outbreak on health care workers. *The Canadian Journal of Psychiatry*. 52(4), 241-247.
- Nevid. J. S., Rathus. S. A., & Greene. B.. (2018). *Abnormal Psychology in A Changing World 10<sup>th</sup> Edition*. Pearson: New York
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Nguyen, L. H, dkk. (2020). Risk of COVID-19 among front-line health-care workers and the general community: a prospective cohort study. *Lancet Public Health*, 5(9), E475-E483.
- Nugroho, S. (2008). *Metode Statistika Nonparametrik Edisi 1*. UNIB Press: Bengkulu
- Pengumuman Sekretaris Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 20 Tahun 2020 tentang Rekrutmen Tenaga Profesional Kesehatan Penanggulangan COVID-19 Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2020 Periode Kedua. <https://bkddki.jakarta.go.id/berita/read/rekrutmen-tenaga-profesional-kesehatan-penanggulangan-COVID-19-di-lingkungan-pemerintah-provinsi-daerah-khusus-ibukota-jakarta-tahun-2020-periode-kedua>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1975 tentang Sumpah/Janji Pegawai Negeri Sipil

- Perez-Arce, F., dkk. (2021). COVID-19 vaccines and mental distress. *PloS ONE*, 16(9), 1-11
- Pitoy, F. F., Wuisang, M., Limando, J. (2021). Tingkat kecemasan pada perawat ruangan isolasi COVID-19. *Nurtix Jurnal*, 5(2), 17-26
- Power, R., & Daily, Elaine. (2010). *INTERNATIONAL Disaster Nursing*. Cambridge: New York.
- Pragholapati, A. (2020). Resiliensi perawat yang bekerja di unit gawat darurat (UGD) Rumah Sakit Al Islam (RSAI) Bandung. <https://doi.org/10.31234/osf.io/e6n7j>
- Preti, E., dkk. (2020). The psychological impact of epidemic and pandemic outbreaks on healthcare workers: Rapid review of the evidence. *Current Psychiatry Reports*, 22(43), 1-22.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *THE RESILIENCE FACTOR*. The Three Rivers: New York
- Ridlo, M., Ismail, S., Rochana, N., & Sarinti. (2021). Respon psikologis perawat selama pandemik COVID-19: *SCOPING REVIEW*. *Jurnal Ners Indonesia*, 11(2), 154-170.
- Rochaety, E., & Tresnati, R. (2019). *Metodologi penelitian bisnis dengan aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana
- RSPI-SS. (2019). *Gemilang 25 Tahun RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Rutter, M. (2012). Resilience as a dynamic concept. *Development and Psychopathology* 24, 335-344. Cambridge University Press
- Sadock, B. J., Sadock, V. A., & Ruiz, P. (2017). *Kaplan & Sadock's Synopsis Of Psychiatry, Behavioral Sciences or Clinical Psychiatry*, 11th Edition. Wolters Kluwer: Philadelphia.
- Santosa, F. M. (2014). *Studi Deskriptif Mengenai Resiliensi Kerja pada Perawat Instalasi Rawat Inap Prima I di Rumah Sakit "X" Bandung*. Thesis. Retrived from Maranatha Repository System. <http://repository.maranatha.edu/id/eprint/8919>
- Santoso, D. H., & Santosa, A. (2020). *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Bridge Press: Depok.
- Santoso, S. (2001). *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Alex Media Komputindo
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.

- Sau, T. F., Sinaga, J., & Yoche, A. M. M. (2018). Tingkat kecemasan perawat tentang resiko infeksi penyakit menular di Rumah Sakit X. *Carolus Journal of Nursing*, 1, 28-35.
- Setiawati, Y., dkk. (2021). Anxiety and resilience of healthcare workers during COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 14, 1-8, DOI: [10.2147/JMDH.S276655](https://doi.org/10.2147/JMDH.S276655)
- Setyaningsih, F. D., Makmuroch., & Andayani, T. R. (2011). Hubungan antara dukungan emosional keluarga dan resiliensi dengan kecemasan menghadapi kemoterapi pada pasien kanker di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Wacana*, 3(2), 59-85. DOI: <https://doi.org/10.13057/wacana.v3i2.38>
- Sholichah. M. (2016). Pengaruh persepsi remaja tentang konflik antar orang tua dan resiliensi terhadap depresi dan kecemasan. *Humanitas*, 13(01), 22-36.
- Sihombing, D., & Elon, Y. (2021). Gambaran tingkat depresi, kecemasan, dan stress yang dialami perawat dalam memberikan perawatan pada pasien COVID-19. *Jurnal Skolastik Keperawatan*. 7(1). 54-62
- Stuart, G. W. (2013). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. 10<sup>th</sup> Edition. St. Louis, Mo.:Elsevier. 217-228.
- Styra, R., dkk. (2021). Surviving SARS and living through COVID-19: Healthcare worker mental health outcomes and insights for coping. *PLOS ONE*. 1-15.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhamdani, H., Wiguna, R. I., Hardiansah, Y. Husen, L. M. S., & Apriani. L. A. (2020). Hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi COVID-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Bali Medika Jurnal*, 07(02), 70-78. DOI: <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i2>.
- Spielberger, C. D. (2004). *Encyclopedia of Applied Psychology*. 1. Oxford; Boston: Elsevier Academic Press.
- Tercan, M., Bozkurt, F. T., Patmano, G., Saracoglu, G., & Gur, S. C. (2020). Anxiety and depression differences between the nurses workingat COVID-19 pandemic hospiatal. *Medical Science and Discovery*, 7(6), 526-31.
- Th'ng, F., dkk. (2021). A one-year longitudinal study: Changes in depression and anxiety in frontline emergency departement healthcare workers in the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Enviromental Research and Public Health* , 18(21), 1-21
- Turner, S. B. (2014) The resilienst nurse: An emerging concept. *Nurse Leader*, 12(6), 71-73, 90.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 *Tentang Tenaga Kesehatan*. 17 Oktober 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298. Jakarta
- Wei, H., dkk. (2018). Nurse leaders' strategies to foster nurse resilience. *Journal of Nursing Management*, 27(4), 681-687.
- Widhiarso, Wahyu (2010). *Uji linieritas hubungan*. 2–6. Diakses melalui: [http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso\\_2010\\_uji\\_linieritas\\_hubungan.pdf](http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_uji_linieritas_hubungan.pdf).
- WHO. (2021). WHO Corona Virus Disease (COVID-19) Dashboard. <https://COVID19.who.int/> terakhir diakses 4 Februari 2021 02:00 WIB.
- Wolin, S. J., & Wolin, S. (1993). *The Resilient Self How Survivors of Troubled Families Arise above Adversity*. Villard Books: New York.
- Yörük, S., & Güler, D. (2020). The relationship between psychological resilience, burnout, stress, and sociodemographic factors with depression in nurses and midwives during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study in Turkey. *Perspective in Psychiatric Care*. 57(1), 1-9. DOI: 10.1111/ppc.12659
- Zhang, W. R, dkk. (2020). Mental health and psychosocial problems of medical health workers during the COVID-19 epidemic in China. *Psychother. Psychosom.* 89 (4), 242–250.
- Zheng, R., dkk. (2021). Prevalence and associated factors of depression, anxiety, and stress among Hubei pediatric nurses during COVID-19 pandemic. *Comprehensive Psychiatry*, 104, 1-8  
<https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2020.152217>